

## SUMBER PEMBELAJARAN PAI DIGITAL

**Hidayatul Ikhwana**

UPT SD Negeri 13 Simpang Gambus

[ikhwana208@gmail.com](mailto:ikhwana208@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sumber pembelajaran PAI digital. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada aspek kognitif (pengetahuan) kegiatan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar PAI lebih banyak dengan cara browsing di google untuk mencari artikel dan atau melihat tayangan di youtube yang sesuai dengan materi. Pada beberapa bagian materi jenjang berpikir siswa pada aspek kognitif ini sudah mencapai jenjang analisis. Pada aspek afektif (nilai/sikap) kegiatan pemanfaatan internet lebih banyak dengan cara browsing di google untuk mencari artikel dan atau melihat tayangan di youtube yang sesuai dengan materi. Pada aspek ini jenjang penguasaan siswa sebagian sudah mencapai tahap valuing (nilai sikap) dengan menerapkan pengetahuannya pada kehidupan sehari-hari. Penilaian aspek ini berbeda dengan aspek kognitif karena sangat membutuhkan kejelian guru dalam melaksanakan penilaian. Biasanya guru PAI menggunakan metode observasi dalam sikap siswa sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Pada aspek psikomotorik (keterampilan) kegiatan pemanfaatan internet lebih banyak dengan cara melihat tayangan di youtube yang sesuai dengan materi. Dalam aspek psikomotorik ini siswa sudah mencapai gerakan kemampuan dasar.

Kata Kunci: Sumber, PAI, Digital.

### ABSTRACT

*This study aims to describe digital PAI learning resources. This research uses the literature study method. The results of this study show that in the cognitive aspect (knowledge) of using the internet as a source of learning PAI more by browsing on Google to find articles and or see impressions on YouTube that are in accordance with the material. In some parts of the material, students' thinking levels on this cognitive aspect have reached the level of analysis. In the affective aspect (values / attitudes) more internet utilization activities by browsing on Google to find articles and or see impressions on YouTube that are in accordance with the material. In this aspect, some students' mastery levels have reached the valuing stage (attitude value) by applying their knowledge to everyday life. The assessment of this aspect is different from the cognitive aspect because it really requires teacher foresight in carrying out the assessment. Usually, PAI teachers use observation methods in students' daily attitudes both at school and at home. In the psychomotor aspect (skills), more internet utilization activities by viewing impressions on YouTube that are in accordance with the material. In this psychomotor aspect, students have already reached the movements of basic abilities.*

*Keywords: Source, PAI, Digital.*

## PENDAHULUAN

Saat ini kita hidup di era digital. Era dimana semuanya bergantung pada teknologi mutakhir. Di setiap sendi kehidupan selalu ada campur tangan teknologi. Hal ini membuat guru mau tidak mau, suka tidak suka, untuk selalu up to date dalam hal teknologi (Ardiawan & Heriawan, 2020). Hal ini tidak lain untuk selalu bisa menempatkan keilmuan yang dipunyai oleh guru selalu bisa seiring sejajar dengan kemajuan teknologi.

Untuk menyiasati kemajuan teknologi yang sedemikian pesat, guru tidak harus “memusuhi” dan antipati terhadapnya. Justru harus bisa memanfaatkan teknologi tersebut untuk peningkatan proses pembelajaran yang nantinya diharapkan agar berimbang baik pada hasil pembelajaran siswa. Salah satu yang harus dimiliki oleh guru adalah melek teknologi. Melek teknologi ini dalam segala hal, sehingga tidak akan ada lagi kasus meremehkan guru karena guru gagap teknologi (gaptek) (Setiawati, 2023).

Salah satu teknologi yang berkembang sedemikian pesat sekarang adalah internet. Segala sendi kehidupan tidak bisa dipisahkan dari internet. Dengan menjamurnya provider yang menjual kuota dengan harga murah dan banyaknya wifi gratis di tempat-tempat umum, menjadikan internet dekat dan lekat dengan kehidupan masyarakat.

Namun demikian, selalu ada efek negatif yang ditimbulkan dari sebuah kemajuan. Tidak terkecuali dalam penggunaan internet. Dengan adanya internet arus informasi semakin tak terbendung. Hal itu dikarenakan internet yang bisa dengan begitu mudah, tinggal satu tombol semua bisa dilakukan. Sehingga tidak heran bila segala usia bisa mengoperasikannya. Dengan mudahnya pengoperasian dan arus informasi yang semakin deras, maka anak-anak yang semestinya belum pantas untuk menikmati konten-konten di Youtube yang tidak sesuai dengan usia mereka, dengan mudah bisa mereka akses hanya dengan bermodal gadget dan jaringan internet.

Usia anak terutama usia anak SMP yang selalu ingin tahu tentang sesuatu hal yang baru, bahkan diibaratkan anak seusia SMP seperti spon yang terkena air, maka anak SMP akan mampu menyerap hal-hal baru yang belum mereka ketahui dengan cepat dan mudah. Ditambah lagi anak remaja adalah fase dimana anak tersebut sedang mengalami pencarian jati diri, sehingga perilaku untuk ingin tahu terhadap sesuatu akan semakin besar. Salah satu media untuk mencari informasi tentang sesuatu yang ingin diketahui oleh anak tersebut adalah internet. Dengan teknologi yang hanya sebesar genggam tangan, seseorang bisa melihat seluruh dunia. Hal ini tidak dipungkiri akan selalu mempermudah dalam mengakses pembelajaran yang ada. Akan tetapi, kalau penggunaan internet tidak dipantau maka akan ada dampak negatif yang timbul. Dampak negatif yang paling besar adalah pada anak yang sudah kecanduan internet.

Fase remaja adalah saat yang tepat bila ditanamkan nilai-nilai agama pada diri anak tersebut. Yaitu penanaman keimanan, ibadah dan akhlak yang sesuai syariat Islam. Penanaman nilai-nilai tersebut dewasa ini tidak cukup hanya dengan cara konvensional saja. Melainkan juga harus dengan teknologi, mengingat kemajuan zaman yang dampak dari teknologi tersebut tidak bisa dinafikan.

Selain jarak antara yang seharusnya dengan faktanya mengenai internet, tesis ini juga dilatarbelakangi dengan permasalahan yang ada mengenai sumber belajar (Ni'mah, 2020). Kita tahu sumber belajar inti yang konvensional dan sudah familiar dengan kita adalah buku teks. Meskipun tidak menafikan sumber belajar yang lain seperti alat peraga, lingkungan, guru, dll, tapi buku teks memang sudah menjadi pegangan wajib bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi selalu ada sisi negatif dalam suatu hal. Begitu pula penggunaan buku teks sebagai sumber belajar. Meskipun secara periodik ada pemutakhiran buku berdasarkan perkembangan zaman, tetapi tentu saja tidak serta merta begitu ada perubahan zaman buku teks bisa langsung bisa diupdate. Akan tetapi harus melalui berbagai proses yang panjang yaitu penyediaan dana, waktu penerbitan, dll. Padahal di sisi lain zaman setiap detik berubah yang menuntut juga perubahan sumber belajar berdasarkan zaman. Berdasarkan ketimpangan tersebut, maka penggunaan internet dirasa perlu dalam proses pembelajaran. Karena internet dapat update setiap detiknya serta didukung dengan penggunaan yang mudah dan murah. Hal tersebut bisa menjadi solusi jitu bagi permasalahan yang terjadi.

Penguasaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan pada bidang studi tertentu sepenuhnya menjadi tanggungjawab pendidik (Napitupulu, 2022), karena itu dibutuhkan kompetensi pendidik yang mumpuni. Pendidikan agama Islam menuntut siswa agar menguasai tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Namun yang terjadi sekarang adalah siswa masih berkuat pada aspek kognitif saja. Sehingga fenomena yang berkembang selama ini adalah anak mengetahui bahwa sesuatu itu baik ataupun buruk, tetapi hanya sekedar tahu saja. Sehingga meskipun anak tersebut tahu bahwa sesuatu hal tersebut itu buruk, tetap saja si anak masih melakukan. Kita ambil contoh real seperti anak tahu bahwa berbohong itu dosa, akan tetapi anak juga masih tetap melakukan kegiatan menyontek saat tes. Ketimpangan terhadap aspek afektif dan psikomotorik inilah yang seharusnya bisa dihilangkan. Tentu saja ketimpangan tersebut disebabkan berbagai hal. Diantaranya adalah sumber belajar yang monoton dan hanya teks bacaan saja yang membuat siswa semakin malas untuk belajar. Dan bila siswa saja sudah malas untuk belajar maka tujuan penguasaan tiga aspek tersebut mustahil akan berhasil.

### **METODE PENELITIAN**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014: 6). Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana peneliti akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati pada saat penelitian, dimana variasi pendekatan dalam metode penelitian ini ialah variasi nonetnografis, dimana metode ini bertumpu pada wawancara mendalam dengan berbagai informan dan pengumpulan dokumen, mungkin juga observasi singkat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***Islam dan Perkembangan Teknologi***

Sudah menjadi public image, bahwa Pendidikan Islam identik dengan kejumudan, keterbelakangan, dan jauh dari hingar bingar teknologi. Hal ini sesuai dengan fenomena dan realita bahwa sebagian besar dari negara-negara Islam berada di negara dunia ketiga yang masih tertinggal jauh di belakang negara-negara barat. Lebih memprihatinkan lagi ketika pendidikan Islam terkesan memiliki sistem yang dikotomis, sehingga akibat dari sistem tersebut akhirnya pendidikan Islam nyaris tak tersentuh ilmu bumi (pengetahuan umum) sementara pendidikan umum hadir tanpa ada sentuhan ilmu langit (agama). Padahal ilmu umum dengan ilmu agama seharusnya “saling bercinta”, saling membutuhkan atau saling melengkapi antar yang satu dengan yang lainnya yakni bagaikan Romeo dan Juliet, bahkan Rama dan Sinta, seiya sekata, hidup atau mati selalu bersama. (Suparta, 2016).

Dalam pendidikan Islam, materi pelajaran adalah sumber normatif Islam, yaitu Al Qur'an dan hadis. Secara filosofis, rumusan materi pendidikan Islam adalah seperangkat bahan yang dijadikan sajian dalam upaya mengembangkan kepribadian yang selaras dengan Al-Qur'an, yaitu manusia yang bertakwa dimana rumusan materi pelajaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu agar tercapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional; perasaan dan indra. Karena itu, materi pendidikan Islam hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik; aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif serta mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.

Jika pendidikan Islam merupakan salah satu subsistem pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam merupakan subpendidikan Islam sendiri. Oleh karena itu, pendidikan Islam dan

pendidikan agama Islam dalam operasional pendidikan masing-masing tidak dibenarkan menyalahi atau bahkan bertentangan dengan sistem pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam UU No.20 tahun 2003.

Internet merupakan jaringan global yang menghubungkan beribu atau berjuta jaringan komputer yang memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepadanya bisa melakukan wawancara, dll (Zainati, 2017). Pengertian Internet adalah layanan jaringan dari komputer yang sifatnya menjangkau internasional dan menggunakan sebuah perangkat jaringan agar bisa terkoneksi ke internet. Artinya, internet merupakan jaringan yang mampu mengunggah hingga milyaran data atau informasi di dunia yang mempunyai segudang manfaat, khususnya untuk pendidikan. Selain mempunyai manfaat untuk menambah wawasan penggunanya, internet juga berguna sebagai sarana atau media hiburan bagi pengguna, seperti mendengarkan lagu secara online, menonton video, melakukan chatting dengan teman baru, atau bisa juga main game online.

Dari pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa sumber belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak mungkin dapat terlaksana tanpa adanya sumber belajar. Meskipun dipaksakan untuk bisa terlaksana tapi dapat dipastikan proses pembelajaran tidak akan terarah dan mendapatkan output yang diinginkan. Sumber belajar ada bermacam-macam yaitu dapat berupa buku teks pelajaran, modul, program audio, power point, atau bahkan olahragawan, cendekiawan, pemuka agama, dan orang-orang yang mempunyai kemampuan pada bidang masing-masing dan bisa diambil ilmunya sebagai sumber ilmu. Meskipun begitu yang sangat familiar dan sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku teks dan modul.

Dalam pembelajaran PAI terdiri dari 3 aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Dalam pembahasan kali ini peneliti akan menguraikan satu persatu aspek tersebut yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar.

### ***Internet Sebagai Sumber Belajar PAI***

Sebagian materi-materi PAI yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut: 1) Mencari QS al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 serta hadis terkait tentang menuntut ilmu di internet kemudian menganalisisnya; 2) Mencari contoh peristiwa/cerita perilaku jujur, amanah, dan istiqamah kemudian menganalisisnya; 3) Mencari sumber sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. periode Mekah kemudian menganalisisnya; 4) Mencari Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 serta menghubungkannya dengan sifat ikhlas, sabar, dan pemaaf kemudian menganalisisnya, 5) Mencari contoh peristiwa/ empati terhadap sesama, hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru kemudian menganalisisnya, 6) Mencari cerita tentang sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW. periode Madinah dan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. periode Madinah dengan berbagai versi dari internet kemudian menganalisisnya, 7) Mencari info tentang sifat dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidin di internet kemudian menganalisisnya, 8) Mencari bacaan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159 serta mencari keterkaitannya dengan sifat optimis, ikhtiar, dan tawakal di internet kemudian menganalisisnya, 9) mencari dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir di internet dan menghubungkannya dengan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan-Nya kemudian menganalisisnya, 10) mencari contoh peristiwa penerapan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari di internet kemudian menganalisisnya, 11) mencari artikel tentang sejarah perkembangan Islam di Nusantara kemudian menganalisisnya, 12) mencari ayat Q.S. al-Hujurat/49: 13 di internet serta mencari keterkaitannya dengan sikap toleransi dan menghargai perbedaan kemudian menganalisisnya, 13) mencari makna iman kepada Qadha dan Qadar di internet dan menghubungkannya dengan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya kemudian menganalisisnya, 14) mencari dalil naqli tentang adanya Qadha dan Qadar di internet kemudian menganalisisnya, 15) mencari contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu di

internet kemudian menganalisisnya, 16) mencari artikel tentang sejarah tradisi Islam Nusantara di internet kemudian menganalisisnya.

Adapun materi-materi pelajaran PAI pada aspek afektif yang bersumber pada internet tersebut adalah sebagai berikut: 1) menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asma' u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir di internet serta menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, 2) menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah di internet serta menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, 3) menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah SWT dari internet dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, 4) menyajikan makna empati terhadap sesama, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dari internet dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, 5) menyajikan contoh penerapan jujur dan menepati janji dari internet serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, 6) menyajikan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru dari film motivasi dari youtube dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, 7) menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu dari film motivasi di youtube dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari materi-materi di atas, sebagian besar menuntut anak tidak hanya memahami tentang materi tapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari pemaparan materi di atas, jenjang afektif siswa berada pada acuan nilai (valuing) karena sudah termotivasi berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada materi tersebut. Untuk mengevaluasi penguasaan aspek afektif siswa guru PAI menggunakan observasi sikap siswa dalam keseharian di kelas.

Aspek afektif inilah yang paling sulit pengevaluasiannya. Karena tidak bisa dinilai secara kasat mata. Mungkin saja siswa tersebut untuk hasil ulangannya bagus, tapi sikap-sikapnya belum bagus, begitu juga sebaliknya. Maka perlu observasi yang mendalam untuk mendapatkan nilainya.

Materi psikomotorik yang menggunakan internet sebagai sumber belajarnya adalah sebagai berikut: 1) mencari contoh bersuci dari hadas dan najis di youtube kemudian mempraktikkannya, 2) mencari contoh salat berjamaah di youtube kemudian mempraktikkannya, 3) mencari contoh salat jumat di youtube dan mempraktikkannya, 4) mencari contoh salat jama' qasar di youtube dan mempraktikkannya, 5) mencari contoh ibadah haji di youtube dan mempraktikkan manasik haji.

Dengan memakai sumber belajar internet, siswa lebih dimudahkan karena dapat melihat contoh secara langsung dari gambar hidup yaitu youtube. Yang imbasnya adalah penyerapan siswa terhadap materi-materi di atas dapat dengan cepat dan mudah. Hal itu terbukti dengan hasil evaluasi aspek psikomotorik siswa yang menunjukkan banyak peningkatan setelah pemanfaatan youtube. Cara mengevaluasi aspek psikomotorik siswa adalah dengan praktik langsung terhadap materi-materi yang telah diajarkan sebelumnya. Bentuk nilai aspek psikomotorik (keterampilan) adalah angka dengan rentang 0-100.

### **KESIMPULAN**

Pada aspek kognitif (pengetahuan) kegiatan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar PAI lebih banyak dengan cara browsing di google untuk mencari artikel dan atau melihat tayangan di youtube yang sesuai dengan materi. Pada beberapa bagian materi jenjang berpikir siswa pada aspek kognitif ini sudah mencapai jenjang analisis. Pada aspek afektif (nilai/sikap) kegiatan pemanfaatan internet lebih banyak dengan cara browsing di google untuk mencari artikel dan atau melihat tayangan di youtube yang sesuai dengan materi. Pada aspek ini jenjang penguasaan siswa sebagian sudah mencapai tahap valuing (nilai sikap) dengan menerapkan pengetahuannya pada kehidupan sehari-hari. Penilaian aspek ini berbeda dengan aspek kognitif karena sangat membutuhkan kejelian guru dalam melaksanakan penilaian. Biasanya guru PAI menggunakan metode observasi dalam sikap siswa sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Pada aspek psikomotorik (keterampilan) kegiatan pemanfaatan internet lebih banyak dengan cara melihat tayangan di youtube yang sesuai dengan materi. Dalam aspek psikomotorik ini siswa sudah mencapai gerakan kemampuan dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiawan, I. K. N., & Heriawan, I. G. T. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru Dan Orang Tua Serta Strategi PMP Dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 95-105.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Ni'mah, U. (2020, February). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam. In *Conference on Islamic Studies FAI 2019* (pp. 326-340).
- Setiawati, L. (2023). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran PAI. *Educare: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 25-33.
- Suparta. (2016). *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zainati, H. S. (2017). *Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana.